

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sistem Irigasi adalah usaha penyediaan, pengaturan, dan pembuangan air irigasi untuk menunjang pertanian yang jenisnya meliputi irigasi permukaan, irigasi rawa, irigasi air bawah tanah, irigasi pompa, dan irigasi tambak. Irigasi merupakan sistem penyedia air secara buatan untuk lahan pertanian, adanya irigasi ini sangat menunjang terhadap tanaman untuk berproduksi, maka dari itu irigasi menjadi penyokong dalam pencapaian produksi tanaman. Keberadaan irigasi ini sangat dibutuhkan bagi lahan pertanian maka dari itu diperlukannya pemanfaatan yang baik dan benar karena adanya irigasi ini ialah upaya yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan lahan pertanian demi meningkatkan produksi tanaman dan menjamin fungsi pelestarian air serta sumber air untuk menunjang keberlanjutan pembangunan, hal ini harus diperhatikan agar tidak terjadi penurunan reproduksi hasil pertanian masyarakat serta pengelolaan sumber daya air dengan baik pula agar tidak terjadi kekeringan dan pemenuhan hak rakyat atas air (Undang-Undang Republik Indonesia No. 17, 2019).

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Tasikmalaya (2025) Kota Tasikmalaya merupakan salah satu kota di Jawa Barat yang secara administratif jumlah penduduk Kota Tasikmalaya mencapai 770.839 jiwa terdiri dari 10 Kecamatan, dengan luas wilayah kota Tasikmalaya adalah 183,14 km² dengan Penggunaan lahan untuk pertanian di Kota Tasikmalaya seluas 12.209 Ha dan 5.776 Ha diantaranya merupakan lahan sawah. Kondisi ini menunjukkan bahwa sektor pertanian merupakan salah satu sektor utama yang memerlukan dukungan sistem irigasi. Daerah irigasi Cimulu adalah satu daerah yang memiliki jaringan irigasi penting yang terletak di Kota Tasikmalaya, Provinsi Jawa Barat. Daerah Irigasi Cimulu memiliki cakupan layanan seluas ±1.546 hingga 1.559 hektar yang meliputi sejumlah wilayah strategis seperti Kecamatan Tawang, Cibeureum, dan Manonjaya. Sistem irigasi ini mencakup infrastruktur utama seperti bendung tetap, saluran induk sepanjang ±21,7 Km, serta saluran sekunder sepanjang ±6,9 Km.

Dengan jumlah bangunan sadap sebanyak 48 unit dan bangunan bagi 3 unit, sistem ini seharusnya mampu mendistribusikan air secara merata ke seluruh area pertanian (Rahmat et al., 2019). Selain secara teknis, Irigasi juga memiliki dampak yang signifikan terhadap lingkungan dan masyarakat. Kerusakan prasarana fisik dan sarana penunjang yang kurang mumpuni perlu diperbaiki dalam upaya yang berkelanjutan. Maka dari itu perlunya peningkatan pada daerah irigasi Cimulu yang sesuai dengan kriteria perencanaan berdasarkan Kementerian Pekerjaan Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air tahun 2013.

Penilaian irigasi adalah proses menilai kinerja sistem irigasi sebagai salah satu dari beberapa parameter dalam pengelolaan sumber daya air. Proses ini meliputi analisis kondisi prasarana fisik, produktivitas tanam, sarana penunjang, dan kondisi organisasi personalia. Pedoman prosedur pemeliharaan jaringan irigasi menggunakan Standar Nasional Indonesia (SNI 8284, 2016) yang berisi beberapa parameter penilaian yang harus dicapai dan dipenuhi. Diperlukan pengelolaan dan perhatian khusus dalam manajemen sumber daya air. Pengelolaan yang dimaksudkan adalah peningkatan kinerja pendistribusian dan pengalokasian secara efektif dan efisien pada setiap saluran irigasi, sehingga memberikan air dengan kondisi tepat mutu, tepat ruang, dan tepat waktu (Komarudin, 2010).

Upaya mendukung hal pengoptimalan daerah irigasi Menteri Pekerjaan Umum dan Rumah Rakyat mengeluarkan peraturan No. 12/PRT/M/2015 yang mengamanatkan, bahwa analisis kinerja sistem irigasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi kinerja sistem irigasi. Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian kinerja sistem irigasi meliputi 6 aspek indikator yaitu kondisi Prasarana Fisik, Produktivitas Tanam, Sarana Penunjang, Organisasi Personalia, Dokumentasi dan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). Penilaian kinerja sistem irigasi dilaksanakan oleh pengelola daerah irigasi sesuai dengan kewenangan masing-masing setiap satu tahun sekali. Nilai yang dihasilkan dari evaluasi ini akan menentukan kinerja suatu daerah irigasi sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan usulan kegiatan pada tahun berikutnya, namun penilaian yang dilakukan masih bergantung pada pengalaman petugas lapangan sehingga dapat menimbulkan perbedaan akibat sifat subjektivitas penilaian (Salsabilla & Maulidiyah, 2023).

Solusi yang dapat direkomendasikan selanjutnya dalam penanganan suatu daerah irigasi yaitu pemeliharaan, perbaikan atau rehabilitasi (Nurrochmad, 2007).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, ada beberapa pokok pembahasan rumusan masalah yang akan penulis bahas, diantaranya:

1. Bagaimana kinerja prasarana fisik dan sarana penunjang jaringan irigasi pada daerah irigasi Cimulu berdasarkan Permen PUPR No. 12/PRT/M/2015?
2. Bagaimana kinerja kelembagaan dalam pengelolaan daerah irigasi Cimulu?
3. Bagaimana produktivitas hasil tanaman di daerah irigasi Cimulu?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini diantaranya:

1. Menganalisis kinerja prasarana fisik sistem jaringan irigasi dan sarana penunjang jaringan irigasi pada daerah irigasi Cimulu.
2. Menganalisis bagaimana kinerja kelembagaan dalam mengelola daerah irigasi Cimulu.
3. Menganalisis hasil produktivitas padi di daerah irigasi Cimulu.

1.4 Batasan Masalah

Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis yang dilakukan ini dilakukan berdasarkan survei yang dilakukan pada saat studi berlangsung di Daerah Irigasi Cimulu.
2. Analisis yang dilakukan dalam studi kasus ini berdasarkan pada 6 indikator yaitu, kondisi prasarana fisik, produktivitas tanam, sarana penunjang, organisasi personalia, Dokumentasi dan Perkumpulan P3A, sebagaimana Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Rumah Rakyat mengeluarkan peraturan No. 12/PRT/M/2015.
3. Analisis ini hanya menghitung produktivitas padi, hal ini merupakan ketentuan pedoman penilaian kinerja jaringan irigasi menggunakan padi sebagai indikator utama.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah:

1. Bahan informasi bagi masyarakat pada umumnya dan pada petani di DI. Cimulu dalam upaya pemanfaatan irigasi.
2. Bahan informasi dan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa jurusan teknik sipil pada khususnya serta mahasiswa jurusan lain pada umumnya mengenai jaringan irigasi.
3. Sebagai sumber informasi atau gambaran serta rujukan bagi analisis dalam mengevaluasi kondisi suplai dan kebutuhan irigasi.

1.6 Sistematika Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB 2 : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan beberapa teori dasar maupun metode perhitungan yang digunakan sebagai pedoman dalam analisis dan pembahasan masalah.

BAB 3 : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian, bahan dan alat yang digunakan dalam penelitian serta tahap-tahap dalam proses penelitian.

BAB 4 : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang hasil yang diperoleh dari proses penelitian dan hasil pembahasannya

BAB 5 : KESIMPULAN

Pada bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, dan saran dari penulis yang berkaitan dengan faktor pendukung dengan faktor penghambat yang dialami selama penelitian berlangsung.